

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN SISTEM INFORMASI OLEH PENYULUH KB TERHADAP KELENGKAPAN LAPORAN KAMPUNG KB DI KOTA SEMARANG

Novita Triani, Yudhy Dharmawan, Dharminto, Atik Mawarni
Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
e-mail : novitatriani21@gmail.com

Abstract

Secondary data of Kampung KB report showed that the lack of use of Kampung KB information system was due to the lack of user's motivation and self confidence, thus encouraging incomplete reports of Kampung KB. The purpose of this study is to analyze several factors related to the use of web based information system to Kampung KB report completion. This study was an explanatory research. Study population were family planning counselors and the sampling technique was total sampling. Research analysis were univariate and bivariate. Univariate analysis showed that the completeness of Kampung KB reports varies from 0% to 100% which is only 28,6% categorized as complete. Bivariate analysis showed that there are correlation between perceived ease of use, self confidence, dan motivation with the use of Kampung KB information system ($p_{value} < 0,05$). But there are no correlation between perceived ease of use, self confidence, dan motivation with reports completeness through the use of information system as an intervening variable ($p_{value} > 0,05$). This study provides suggestions to improve user's skill, self confidence, and motivation in using Kampung KB information system through training and supervising.

Keywords : Kampung KB, the use of information system, completeness of reports

PENDAHULUAN **Latar Belakang**

Kampung KB merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan untuk menerapkan kegiatan prioritas KKBPK. Kampung KB merupakan wilayah yang setingkat dengan RW, Dusun, atau yang setara berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan.¹ Untuk pemantauan dan evaluasi perkembangan program dan kegiatan di Kampung KB, maka dilakukan pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi yang berbasis web yaitu kampungkb.bkkbn.go.id. Tujuan penggunaan sistem informasi ini

adalah untuk mencapai kemudahan, ketepatan, dan keakuratan dalam pelaporan kegiatan dan perkembangan yang ada di Kampung KB. Pelaporan dilakukan oleh Penyuluh KB yang menjadi pembina di wilayah Kampung KB tersebut.²

Laporan Kampung KB terdiri dari tiga bagian, yaitu data profil Kampung KB, profil kependudukan, dan perkembangan program KKBPK. Selain itu juga terdapat laporan mengenai intervensi yang ditujukan untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan di Kampung KB. Penyuluh KB dapat

mengisi intervensi setiap kali kegiatan tersebut dilaksanakan.²

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kota Semarang menunjukkan rata-rata kelengkapan laporan Kampung KB adalah 47,9%. Hanya terdapat 20% laporan yang termasuk kategori lengkap sedangkan sisanya termasuk kategori tidak lengkap. Rendahnya kepercayaan diri dan motivasi Penyuluh KB, serta sulitnya akses terhadap sistem informasi tersebut diasumsikan menjadi penyebab kurangnya penggunaan sistem informasi Kampung KB oleh Penyuluh KB sehingga hal ini mendorong tidak lengkapnya laporan Kampung KB tersebut.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi Kampung KB terhadap kelengkapan laporan Kampung KB di Kota Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah *explanatory research*. Instrumen penelitian adalah lembar observasi untuk mengetahui kelengkapan laporan Kampung KB dan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel penelitian. Variabel bebas penelitian adalah kemudahan penggunaan, kepercayaan diri, dan motivasi. Variabel antara penelitian adalah

penggunaan sistem informasi Kampung KB. Variabel terikat penelitian adalah kelengkapan laporan Kampung KB.

Populasi penelitian adalah Penyuluh KB yang diberi wewenang untuk melakukan pelaporan Kampung KB di Kota Semarang yaitu 23 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* sehingga sampel penelitian adalah sama dengan populasi yaitu 23 orang. Analisis terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia (Tahun)		
26 – 35	7	30,4
36 – 45	3	13,0
46 – 55	13	56,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	43,5
Perempuan	13	56,5
Pendidikan		
SMA	2	8,7
S1	15	65,2
S2	6	26,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada masa lansia awal (46 – 55 tahun). Jumlah responden juga tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan responden terbanyak adalah S1 dan masih ada yang berpendidikan SMA.

Tabel 2. Distribusi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Diri, Motivasi, dan Penggunaan Sistem Informasi

Variabel	Mean	Median	Min	Maks
Bebas				
Kemudahan penggunaan	47,96	49	32	65
Kepercayaan diri	14,13	15,0	6	22
Motivasi	37,83	39,0	22	47
Antara				
Penggunaan sistem informasi	53,48	55,0	40,0	67,5

Terikat				
Kelengkapan laporan Kampung KB	61,04	70,96	0	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelengkapan laporan Kampung KB bervariasi antara 0% hingga 100% dengan rata-rata adalah 61,04%. Rata-rata skor penggunaan sistem informasi Kampung KB hanya 53,48 dari nilai maksimum skor adalah 100.

Setiap variabel penelitian kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri, motivasi, dan penggunaan sistem informasi berdistribusi normal ($p \text{ value} < 0,05$)

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Ringkasan Hasil Korelasi Pearson Product Moment Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi dengan Penggunaan Sistem Informasi Kampung KB.

Variabel		p value	Koef. korelasi	Ket.
Bebas	Antara			
Kemudahan penggunaan	Penggunaan	0,000	0,798	Ada hubungan
Kepercayaan diri	Sistem	0,000	0,691	Ada hubungan
Motivasi	informasi	0,000	0,708	Ada hubungan

Tabel 3. menunjukkan ada hubungan kemudahan penggunaan dengan penggunaan sistem informasi Kampung KB. Hal ini berarti bahwa semakin mudah sistem informasi Kampung KB digunakan, maka Penyuluh KB akan semakin menggunakan sistem informasi tersebut. Turnip (2018) menyebutkan bahwa penggunaan suatu sistem dapat dipermudah dengan meningkatkan kemampuan pengguna. Peningkatan kemampuan pengguna dalam pengoperasian sistem informasi memerlukan pelatihan dan pendidikan agar dapat meningkatkan persepsi kemudahan oleh pengguna sistem informasi.

sedangkan variabel kemudahan penggunaan dan kelengkapan laporan berdistribusi tidak normal ($p \text{ value} > 0,05$), maka dilakukan transformasi terhadap semua variabel penelitian dengan bentuk transformasi $\sqrt{k - x}$.⁴ Penggunaan bentuk transformasi ini dengan pertimbangan bentuk histogram variabel penelitian. Setelah dilakukan transformasi, didapatkan semua variabel berdistribusi normal ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga untuk melakukan analisis bivariat digunakan data yang telah di transformasi.

Penggunaan sistem informasi yang didukung oleh meningkatnya kemampuan pengguna akan membuat sistem informasi dapat berjalan dengan lebih efektif.⁵

Kepercayaan diri memiliki hubungan dengan penggunaan sistem informasi berbasis web. Hal ini sejalan dengan teori PRISM dimana kepercayaan diri merupakan faktor perilaku memiliki hubungan dengan penggunaan sistem informasi untuk pelaporan dimana individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih menggunakan sistem informasi.⁶ Beas (2006) menyebutkan bahwa kepercayaan diri pengguna akan meningkat

ketika individu tersebut diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung sehingga ia memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan tersebut.⁷

Motivasi memiliki hubungan dengan penggunaan sistem informasi berbasis web dengan tingkat hubungan yang kuat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Penyuluh KB yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung menggunakan sistem informasi berbasis web untuk pelaporan Kampung KB. Hal ini sesuai dengan teori PRISM yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor perilaku yang memiliki hubungan dan mempengaruhi penggunaan sistem informasi untuk pelaporan.⁸ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak responden yang termotivasi secara ekstrinsik dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik akan melakukan suatu tindakan karena kekhawatiran terhadap konsekuensi

yang diperoleh jika tindakan tersebut tidak dilaksanakan.⁹ Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa dorongan ekstrinsik seperti ini menghasilkan perubahan perilaku yang lebih cepat, akan tetapi perubahan tersebut belum tentu akan berlangsung lama karena tidak didasari oleh kesadaran yang berasal dari dalam diri individu.¹⁰ Agar penggunaan sistem informasi Kampung KB oleh Penyuluh KB dapat lebih baik dan berlangsung lama, maka dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi intrinsik individu itu sendiri. Legault (2017) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik akan meningkat ketika tingkat kepuasan individu terpenuhi oleh kondisi sosial/interpersonal dan kondisi internal individu itu sendiri, sebaliknya motivasi intrinsik akan menurun ketika individu tersebut diberi tanggapan atau umpan balik yang negatif.⁹

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment Penggunaan Sistem Informasi dengan Kelengkapan Laporan Kampung KB

Variabel		p value	Koef. korelasi	Ket.
Antara	Terikat			
Penggunaan sistem informasi	Kelengkapan laporan Kampung KB	0,166	0,240	Tidak ada hubungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan sistem informasi berbasis web dengan kelengkapan laporan Kampung KB. Hal ini menunjukkan

bahwa tinggi atau rendahnya penggunaan sistem informasi untuk pelaporan tidak dapat menentukan kelengkapan laporan Kampung KB.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi dengan Kelengkapan Laporan melalui Penggunaan Sistem Informasi sebagai Variabel Antara

Variabel			p value	Ket.
Bebas	Antara	Terikat		
Kemudahan penggunaan			0,629	Tidak ada hubungan
Kepercayaan diri	Penggunaan sistem informasi	Kelengkapan laporan Kampung KB	0,268	Tidak ada hubungan
Motivasi			0,328	Tidak ada hubungan

Hasil uji korelasi parsial menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan dengan kelengkapan laporan melalui penggunaan sistem informasi sebagai variabel antara. Artinya, kemudahan penggunaan tidak menentukan kelengkapan laporan ketika tingkat penggunaan sistem informasi oleh Penyuluh KB rendah ataupun tinggi. Hasil ini berbeda dengan pernyataan Fiddin (2013) yang menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan akan mendorong pada niat untuk menggunakan sistem informasi. Adanya niat penggunaan sistem informasi akan mendorong optimalisasi penggunaan sistem informasi tersebut dalam meningkatkan kinerja individu.¹¹ Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian responden setuju bahwa sistem informasi Kampung

KB mudah digunakan akan tetapi masih terdapat responden yang tidak setuju bahwa sistem informasi tersebut tidak mudah digunakan.

Analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kelengkapan laporan Kampung KB melalui penggunaan sistem informasi sebagai variabel antara. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri responden tidak menentukan tinggi atau rendahnya kelengkapan laporan Kampung KB ketika penggunaan sistem informasi yang tinggi atau rendah oleh responden tersebut. Analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat responden yang merasa tidak percaya diri saat menggunakan sistem informasi berbasis web.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kelengkapan laporan melalui penggunaan sistem

informasi sebagai variabel antara. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak menentukan tinggi atau rendahnya tingkat kelengkapan laporan Kampung KB ketika tingkat penggunaan sistem informasi yang rendah ataupun tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Cahyani (2016) yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian data pada buku KIA oleh bidan desa di Kabupaten Sragen Tahun 2016 ($p_{value} < 0,05$).¹² Penelitian Batjun (2000) juga menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan dan ketepatan waktu sistem informasi manajemen kepegawaian di lingkungan kantor wilayah departemen kesehatan provinsi DIY.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelengkapan laporan Kampung KB di Kota Semarang bervariasi antara 0% hingga 100% dengan rata-rata adalah 61,04%. Ada hubungan kemudahan penggunaan dengan penggunaan sistem informasi Kampung KB ($p_{value} = 0,000$). Ada hubungan kepercayaan diri dengan penggunaan sistem informasi Kampung KB ($p_{value} = 0,000$). Ada hubungan motivasi dengan penggunaan sistem informasi Kampung KB ($p_{value} = 0,000$). Tidak ada hubungan penggunaan sistem informasi dengan kelengkapan laporan Kampung KB ($p_{value} = 0,166$). Tidak ada hubungan kemudahan penggunaan ($p_{value} = 0,629$), kepercayaan diri ($p_{value} = 0,268$), dan motivasi ($p_{value} = 0,328$) dengan kelengkapan laporan Kampung KB melalui penggunaan sistem informasi Kampung KB sebagai variabel antara.

Saran

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang agar mengintensifkan pelatihan penggunaan sistem informasi Kampung KB dan agar dapat melakukan pengawasan atau supervisi terhadap pelaporan Kampung KB sehingga proses pelaporan dapat lebih terarah dan permasalahan yang ditemukan saat proses pelaporan dapat segera ditemukan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan). 2017; Available from: <https://cis.bkkbn.go.id/adpin/download/pedoman-pengelolaan-kampungkb/?wpdmdl=1110>.
2. BKKBN. Modul Teknis Aplikasi Databasis Laporan Kampung KB. 2018; Available from: <https://cis.bkkbn.go.id/adpin/download/modul-teknis-aplikasidatabasis-laporan-kampungkb/?wpdmdl=1102>.
3. BKKBN. Laporan Kampung KB Tahun 2018. 2018. p. 1.
4. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
5. Turnip TRE br., Suardikha IMS. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA pada Rumah Sakit. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2018;22.2.:1419–44.
6. Hotchkiss D, Aqil A, Lippeveld T, Mukooyo E. Evaluation of the Performance of Routine InformationSystem Management (PRISM) framework: evidence from Uganda. 2010;1–17. Available from: <http://www>.

- biomedcentral.com/1472-6963/10/188
7. Beas MI, Salanova M. Self-efficacy beliefs, computer training and psychological well-being among information and communication technology workers. *Computer Human Behavior*. 2006;22:1043–58.
 8. Aqil A, Lippeveld T, Hozumi D. PRISM framework: a paradigm shift for designing, strengthening and evaluating routine health information systems. 2009;217–28.
 9. Legault L. Self-Determination Theory. 2017;(October). Available from:<http://researchgate.net/publication/317690916>.
 10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 11. Fiddin F, Kamaliah, Hardi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Riau). *SOROT*. 2013;8(1):77–94.
 12. Cahyani RN, Dharmawan Y, Dharminto. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pengisian Dan Pemanfaatan Data Pada Buku KIA Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Sragen Tahun 2016. *J Kesehat Masy*. 2016;4(4).
 13. Batjun I, Kusnanto H, Nugroho E. Evaluasi Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Manaj Pelayanan Kesehat*. 2000;3(3).